

## **PENGARUH CR, DER, ROA DAN TATO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Yunita Sigalingging<sup>1</sup>, Tasya Monica<sup>2</sup>, Fericco<sup>3</sup>,  
Novianty<sup>4</sup>, Enda Noviyanti Simorangkir<sup>5</sup>**

Universitas Prima Indonesia, Medan

yunitasigalingging15@gmail.com<sup>1</sup>, tasyamonica57@gmail.com<sup>2</sup>,

fericotse@gmail.com<sup>3</sup>, noviantyzh@gmail.com<sup>4</sup>,

endanoviyantisimorangkir@unprimdn.ac.id

**Submitted:** 28<sup>th</sup> Oct 2020/ **Edited:** 30<sup>th</sup> Dec 2020/ **Issued:** 01<sup>st</sup> Jan 2021

**Cited on:** Sigalingging, Y., Monica, T., Novianty, & Simorangkir, E. N. (2021).

PENGARUH CR, DER, ROA DAN TATO TERHADAP

EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK

INDONESIA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting,  
Management and Business*, 4(1), 190-199.

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of CR, DER, ROA and TATO on *Earning per Share* of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2017-2019. The phenomenon that occurs is an increase in CR, DER, ROA and TATO is not followed by an increase in *Earnings Per Share* manufacturing companies on the IDX for the 2017-2019 period are the background for this research. The sample technique used is the method *purpose sampling*. Samples were taken totaling 198 analyzes. The results showed that CR, DER and TATO partially had no effect on the *Earnings Per Share* of manufacturing companies on the IDX for the 2017-2019 period. ROA partially affected the *Earnings Per Share* of manufacturing companies on the IDX for the period 2017 - 2019. CR, DER, ROA and TATO simultaneously influences the *Earnings Per Share* of manufacturing companies on the IDX for the period 2017 - 2019.

**Keyword : CR, DER, ROA, TATO, Earnings Per Share**

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan industri di Indonesia saat ini, membuat semua industri berlomba untuk memajukan perusahaannya. Setiap perusahaan memulai kebijakan baru demi mendapatkan keuntungan yang maksimal akan ketatnya persaingan perusahaan yang ada. Para pengusaha lebih memusatkan pada perkembangan laba perusahaan. Jika perkembangan laba besar maka tingkat pengembalian ataupun pembagian deviden akan tinggi, karena adanya perkembangan laba maka para investor akan menanamkan

dananya ke dalam perusahaan. Tetapi dalam melaksanakan investasi para investor juga harus memahami resiko, oleh sebab itu sebelum melaksanakan investasi para investor butuh suatu indeks yang baik dalam pengambilan keputusan sebelum melaksanakan investasi. Salah satu Indeks yang dibutuhkan yakni Earning Per Share.

Earning Per Share (EPS) ialah wujud pemberian laba pada investor per lembar saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2016:154) menyatakan bahwa “EPS merupakan gambaran laba perusahaan dalam setiap lembar saham. Jika nilai perolehan lembar sahamnya besar maka laba dan dividen juga akan bertambah.” Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tidak heran jika EPS yang baik, dapat mempengaruhi perilaku investasi (Almira & Wiagustini, 2020). Al Umar & Savitri (2020) menjelaskan, di mata investor EPS menunjukkan prospek suatu perusahaan di masa mendatang dan kemungkinan keuntungan yang didapat.

Faktor-faktor yang akan penulis teliti antara lain CR, DER, ROA, TATO. CR adalah aset lancar terhadap hutang lancar (Chandra, et, al., 2020). Aset lancar yang besar baik untuk kreditor jangka pendek. Perusahaan yang mampu membayar kembali kewajiban finansialnya dalam jangka pendek maka semakin mudah untuk mendapatkan pembiayaan dari kreditor sehingga keuntungan perusahaan meningkat (Sukmayanti & Triaryati, 2019; Setiawati & Lim, 2018). Riset terdahulu menyatakan CR berdampak terhadap EPS. Tetapi hasil penelitian lain juga menyatakan CR tidak berdampak terhadap EPS.

Debt to Equity Ratio merupakan pembagian utang dan modalnya. Berdasarkan indikator terkait, dapat ditemukan besar hutang yang dikeluarkan untuk pembiayaan perusahaan (Rambe, 2020). DER yang tinggi membuktikan bahwa semakin besar hutang yang dipergunakan dalam membiayai perusahaan. Dan juga memberikan resiko yang tinggi bagi perusahaan jika tidak sanggup membayar utangnya (Zulkarnain, et, al., 2020). Riset terdahulu menyatakan bahwa DER berdampak terhadap EPS, namun dengan sejumlah kondisi yang harus dipenuhi (tidak berlaku umum) (Jufrizen & Al Fatin, 2020; Ratnasari & Muniarty, 2020). Artinya, penggunaan hutang sebagai modal jika kurang optimal akan berdampak sebaliknya terhadap EPS.

Return on Asset adalah perbandingan keuntungan dan keuntungan menggunakan sumber perusahaan seperti aset, modal atau hasil penjualan perusahaan. Pengembalian aset yang besar memberitahukan bahwa perusahaan semakin meningkatkan

penjualannya, maka laba bersih per saham juga meningkat penjualan dan pendapatan perusahaan selama tahun tersebut. Ketika suatu perusahaan mampu mencari keuntungan melalui aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan juga mampu meningkatkan laba sehingga dapat mempengaruhi laba per saham setiap tahunnya, dan investor akan semakin percaya diri dalam mengelola asetnya. Riset terdahulu menyatakan bahwa ROA berdampak terhadap EPS. Tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa ROA tidak berdampak terhadap EPS.

Total Asset Turnover adalah perputaran seluruh aset yang dipegang oleh suatu perusahaan untuk mengukur jumlah penjualan yang dilakukan untuk setiap aset. Total perputaran aset meningkat maka laba bersih akan meningkat sehingga perusahaan dapat mengolah aset itu untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan. Riset terdahulu menyatakan bahwa TATO berdampak terhadap EPS. Tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa TATO tidak berdampak terhadap EPS.

## **LANDASAN TEORI**

### **Current Ratio**

Menurut Hery (2016:162) “CR merupakan aset lancar terhadap hutang lancar.” Hery (2016:164) memaparkan “Perusahaan yang mampu memenuhi utang jangka pendeknya diklasifikasikan sebagai perusahaan yang likuid dan juga sebaliknya.” Hasil penelitian Lestari (2019) “CR berdampak negatif serta tidak signifikan pada pertumbuhan laba.” Penelitian Sihombing (2018) menemukan “CR memberi pengaruh negatif pada pertumbuhan laba.”

### **Debt to Equity Ratio**

Kasmir (2015:160) memaparkan “Apabila hutang yang digunakan tinggi maka semakin berbahaya bagi perusahaan dan tidak sanggup melunasi kewajibannya yang akan berdampak pada operasional perusahaan dan laba perusahaan menyusut.” Hasil penelitian Lestari (2019) “DER berdampak negatif serta tidak signifikan pada pertumbuhan laba. Sihombing (2018) menemukan “DER memberi pengaruh negatif pada pertumbuhan laba.”

### **Return On Assets**

Menurut Harahap (2015:309) “ROA merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dan total asset” Menurut Kasmir (2015:202), “ROA merupakan keefektifan

perusahaan ketika menciptakan laba bersih melalui memakai total asetnya. Kian tinggi pengembalian asset, semakin efisien perusahaan memakai aset, sehingga menciptakan keuntungan yang bertambah.” Hasil penelitian Safitri dan Mukaram (2018) “ROA secara parsial berdampak negatif pada pertumbuhan laba.” Hasil penelitian Anggani (2017) “ROA secara parsial memberi pengaruh negatif pada pertumbuhan laba.

### **Total Asset Turnover**

Menurut Hery (2016:389) “TATO ialah perbandingan penjualan bersih dan total asset.” Hery (2016:235) memaparkan “Jika kegiatan perusahaan tinggi maka pendapatan bersih juga tinggi, Oleh sebab itu aset dan pendapatan perusahaan akan mengalami peningkatan.” Hasil penelitian Puspasari (2017) “Turn Asset Turnover memberi pengaruh pada Pertumbuhan Laba.” Hasil penelitian Valerian (2018) “Turn Asset Turnover memberi pengaruh pada Pertumbuhan Laba.”

### **Earning Per Share**

Darmadji & Fakhrudin (2016:154) menyatakan bahwa “EPS ialah perbandingan laba bersih sesudah pajak dan jumlah saham yang tersebar.”

## **METODE PENELITIAN**

Fundamental penelitian ini adalah kuantitatif, maka di dalam analisisnya akan uji analisis statistik berbasis regresi linear berganda, dengan unsur utama mencakup uji parsial, uji simultan, dan uji determinan. Riset ini dikumpulkan dari semua perusahaan manufaktur sejumlah 177 perusahaan yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019.

## **HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1. Nilai Prediksi Regresi**

Variabel	Beta	Nilai t	Nilai Sig
Nilai Tetap	2,348	4,268	0,000
CR	- 0,182	-1,659	0,099
DER	- 0,336	-0,883	0,379
ROA	18,986	6,615	0,000
TATO	0,040	0,130	0,897

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan data di atas, maka dapat dikemukakan persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu:  $Y = 2,348 - 0,182 CR - 0,336 DER + 18,986 ROA + 0,040 TATO$ , dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) yakni 2,348 satuan artinya variabel bebas dianggap konstan, maka *EPS* perusahaan manufaktur di BEI Periode 2017-2019 sebesar 2,348 satuan
2. Koefisien regresi variabel CR ( $b_1$ ) yakni 0,182 satuan yang bermakna tiap peningkatan satu satuan CR akan menyebabkan penurunan *EPS* pada perusahaan manufaktur di BEI Periode 2017-2019 sebesar 0,182 satuan.
3. Koefisien regresi variabel DER ( $b_2$ ) yakni 0,336 satuan yang bermakna tiap peningkatan satu satuan DER akan menyebabkan penurunan *EPS* pada perusahaan manufaktur di BEI Periode 2017-2019 sebesar 0,336 satuan.
4. Koefisien regresi variabel ROA ( $b_3$ ) yakni 18,986 satuan yang bermakna tiap peningkatan satu satuan ROA akan membuat peningkatan *EPS* pada perusahaan manufaktur di BEI Periode 2017-2019 sebesar 18,986 satuan.
5. Koefisien regresi variabel TATO ( $b_4$ ) yakni 0,040 satuan yang bermakna tiap peningkatan satu satuan TATO akan menyebabkan peningkatan *EPS* pada perusahaan manufaktur di BEI Periode 2017-2019 yakni 0,040 satuan.

**Tabel 2. Nilai Determinasi**

Keterangan	Nilai
R Square	0,281
Adjusted R Square	0,262
Nilai F	15,046
Nilai Sig	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2020

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi adalah besarnya *adjusted R Square* yakni 0,262, maka pengaruh CR, DER, ROA serta TATO pada *EPS* perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019 adalah sebesar 26,20% sedangkan sisanya 73,80% adalah disebabkan oleh faktor lainnya di luar penelitian yakni solvabilitas.

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  yakni 15,046 dengan tingkatan signifikansi 0,000. Lalu  $F_{tabel}$  pada tingkatan kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) yakni 2,43, dikarenakan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $15,046 > 2,43$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Hal tersebut bermakna CR, DER, ROA serta TATO secara simultan berpengaruh pada *EPS* perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019.

#### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji-t)**

Sebagaimana data pada tabel 1, maka dapat dikemukakan penjelasan hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel CR memiliki nilai signifikan  $0,099 > 0,05$  serta hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,659 < 1,97500$ ) sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang bermakna variabel CR secara parsial tidak memberi pengaruh negatif dan signifikan pada EPS perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019.
2. Variabel DER memiliki nilai signifikan  $0,379 > 0,05$  serta hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,883 < 1,97500$ ) sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang bermakna variabel DER secara parsial tidak memberi pengaruh negatif dan signifikan pada EPS perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019.
3. Variabel ROA memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  serta hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $6,615 > 1,97500$ ) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang bermakna variabel ROA secara parsial memberi pengaruh positif serta signifikan pada EPS perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019.
4. Variabel TATO memiliki nilai signifikan  $0,897 > 0,05$  serta hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,130 < 1,97500$ ) sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang bermakna variabel TATO secara parsial tidak memberi pengaruh positif dan signifikan pada EPS perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019.

#### **Pengaruh CR Terhadap *Earning per Share***

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya variabel CR secara parsial tidak memberi pengaruh negatif serta signifikan pada EPS perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019. Hal ini terlihat dari variabel CR mempunyai nilai signifikan  $0,099 > 0,05$  serta hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,659 < 1,97500$ ).

Hasil tak sesuai dengan teori Hery (2016:164) Perusahaan yang mampu memenuhi utang jangka pendeknya diklasifikasikan sebagai perusahaan yang likuid dan juga sebaliknya. Kian likuid suatu perusahaan maka kian mudah perusahaan tersebut mendapat pendanaan dari kreditur.

Hasil juga tak selaras dengan Lestari (2019) bahwasanya *Current Ratio* memberi pengaruh negatif dan tidak signifikan pada pertumbuhan laba. Hasil ini tak sejalan dengan Sihombing (2018) bahwasanya *current ratio* memberi pengaruh negatif pada pertumbuhan laba.

Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa CR secara parsial tidak memberi pengaruh negatif serta signifikan pada EPS perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019.

### **Pengaruh DER Terhadap *Earnings Per Share***

Hasil mengindikasikan bahwasanya DER secara parsial tidak memberi pengaruh negatif serta signifikan pada EPS perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019. Hal tersebut terlihat pada Variabel DER mempunyai nilai signifikan  $0,379 > 0,05$  serta hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,883 < 1,97500$ ).

Hasil penelitian tidak selaras dengan teori Kasmir (2015:160) Jika kian tinggi hutang yang digunakan, kian beresiko perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajibannya yang akan berdampak pada operasional perusahaan dan laba perusahaan sebelumnya menurun.

Hasil penelitian tak selaras dengan Lestari (2019) bahwasanya *Debt to Equity Ratio* memberi pengaruh negatif serta tak signifikan pada pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan Sihombing (2018) bahwasanya *Debt to Equity Ratio* memberi pengaruh negatif pada pertumbuhan laba

Kesimpulan dari peneliti ini menyatakan bahwa DER secara parsial tidak memberi pengaruh negatif serta signifikan pada EPS perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019.

### **Pengaruh ROA Terhadap *Earnings per Share***

Hasil penelitian peneliti menyatakan bahwa ROA secara parsial memberi pengaruh positif serta signifikan pada EPS perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019. Hal ini terlihat dari Variabel ROA memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  serta hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $6,615 > 1,97500$ ).

Hasil ini selaras dengan teori Kasmir (2015:202), Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih melalui total asetnya. Kian tinggi tingkat pengembalian aset, semakin efisien perusahaan menggunakan aset tersebut, sehingga menghasilkan keuntungan yang meningkat.

Hasil ini sesuai dengan Safitri & Mukaram (2018) bahwasanya ROA secara parsial memberi pengaruh negatif pada pertumbuhan laba. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Anggaini (2017) bahwasanya ROA secara parsial memberi pengaruh negatif pada pertumbuhan laba. Kesimpulan dari penelitian yakni ROA secara parsial memberi pengaruh positif serta signifikan pada EPS perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019.

### **Pengaruh TATO Terhadap *Earnings per Share***

Hasil penelitian peneliti menyatakan bahwa TATO secara parsial tidak memberi pengaruh positif serta signifikan pada EPS perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019. Hal ini terlihat dari Variabel TATO memiliki nilai signifikan  $0,897 > 0,05$  serta hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,130 < 1,97500$ ).

Hasil ini tak sesuai dengan teori Hery (2016:235), apabila aktivitas perusahaan tinggi, pendapatan bersih perusahaan tinggi pula, hal ini dikarenakan aset perusahaan akan meningkatkan penjualan yang berdampak pada pendapatan. Peningkatan pendapatan bisa meningkatkan laba bersih, sehingga peningkatan laba perusahaan juga meningkat.

Hasil ini tak selaras dengan Puspasari (2017) menyimpulkan bahwa hasil penelitian bahwa *Turn Asset Turnover* berpengaruh pada Pertumbuhan Laba. Hasil ini juga tak sesuai dengan Valerian (2018) bahwasanya *Turn Asset Turnover* memberi pengaruh pada Pertumbuhan Laba.

Kesimpulan dari peneliti menyatakan bahwasanya TATO secara parsial tidak memberi pengaruh positif serta signifikan pada EPS perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019.

### **Pengaruh CR, DER, ROA dan TATO Terhadap *Earnings Per Share***

Hasil menyatakan bahwasanya CR, DER, ROA serta TATO secara simultan memberi pengaruh pada EPS perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019. Hal ini  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $15,046 > 2,43$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Hasil uji koefisien determinasi adalah besarnya *adjusted R Square* yakni 0,262, maka pengaruh CR, DER, ROA serta TATO pada EPS perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019 adalah sebesar 26,20% sedangkan sisanya 73,80% adalah diberikan pengaruh oleh faktor lainnya.

### **KESIMPULAN**

Fakta menarik dari penelitian ini adalah, bahwa CR dan DER tidak berdampak baik terhadap kenaikan EPS. Hal ini menjelaskan, banyak faktor pengganggu yang memungkinkan perubahan perhitungan. Tentu secara teknis, mengisyaratkan pentingnya optimalisasi faktor keuangan lain, sehingga beberapa kekurangan (dalam aspek keuangan) dapat ditutupi. Misalnya aspek ROA, fakta statistik indikator laba bersih

berpengaruh signifikan terhadap EPS. Hal ini memberikan penegasan, bahwa laba bersih cenderung stabil dalam keadaan apapun, sehingga ROA perlu dijadikan skala prioritas di dalam aspek keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Umar, A. U. A., & Savitri, A. S. N. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(1).
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069-1088.
- Chandra, A., Wijaya, F., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 57-69.
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2016). Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harras, H., Sugiarti, E., & Wahyudi, W. (2020). Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mahasiswa.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183-195.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, N., & Chandra, J. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA), DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADAPERUSAHAANSUB SEKTOR MAKANAN DANMINUMAN YANG TERCATAT DIBEI PERIODE 2012-2016. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(1).
- Puspasari. Dkk. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset TurnOver, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. vol. 11 No. 1.
- Rambe, B. H. (2020). ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW (FCF) DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 7(1), 54-64.

- Ratnasari, D., & Muniarty, P. (2020). Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Analysis of Company Value at PT Indosat, Tbk. *Ilomata International Journal of Management*, 1(3), 83-87.
- Rusilowati, U., & Wahyudi, W. (2020, March). The Significance of Educator Certification in Developing Pedagogy, Personality, Social and Professional Competencies. In *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)* (pp. 446-451). Atlantis Press.
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 25-39.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2018). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PENGUNGKAPAN SOSIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011--2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1).
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 172-202.
- Valerian, D., & Kurnia, R. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 110-123.
- Wahyu, W., & Salam, R. (2020). KOMITMEN ORGANISASI (Kajian: Manajemen Sumber Daya Manusia).
- Zulkarnain, Z., Syahara, R., & Novitasari, Y. (2020). Pengaruh ROA dan DER Terhadap Stock Price Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Cakrawala*, 3(1), 22-32.